

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN *MUSKULOSKELETAL DISORDERS* PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI RSUD Dr. MOEWARDI SOLO

Yoga Restu Laksono , Rezania Asyfiradayati, SKM,M.P.H
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Muskuloskeletal disordes (MSDs) merupakan gangguan pada bagian otot skeletal yang disebabkan oleh karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan keluhan pada sendi, ligamen dan tendon. Pada umumnya Muskuloskeletal disorders ini berupa bentuk nyeri, cidera, atau kelainan pada sistem otot rangka, meliputi pada jaringan saraf, tendon, ligament, otot atau sendi. Keluhan Muskuloskeletal disorders merupakan salah satu contoh penyakit akibat kerja. Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan dalam penelitian adalah cross sectional, Desain ini dipilih oleh peneliti karena desain penelitiannya dapat mengumpulkan lebih dari satu kasus atau variabel dalam satu waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo yang dilakukan dengan uji Chi Square dengan hasil yang signifikan. nilai (nilai $p = 0,111$) atau nilai $p > 0,05$. Menurut Abdillahtul Khaer (2022) terdapat faktor lain yang mempengaruhi keluhan muskuloskeletal yaitu postur kerja.

Kata Kunci: Postur Kerja, Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs), Nordic Body Map, petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo.

Abstract

Musculoskeletal Disorders (MSDs) are disorders of the skeletal muscles caused by the muscles receiving repetitive and continuous static loads for a long period of time and will cause complaints to the joints, ligaments and tendons. In general, these musculoskeletal disorders take the form of pain, injury, or abnormalities in the musculoskeletal system, including the nerves, tendons, ligaments, muscles or joints. Complaints of Musculoskeletal Disorders is an example of an occupational disease. The general objective of the research conducted was to determine the relationship between workload and complaints of musculoskeletal disorders in janitors at RSUD Dr. Moerwadi Solo. In this study the type of research used was quantitative research and the design used in the study was cross sectional. This design was chosen by the researcher because the research design can collect more than one case or variable at a certain time. The results showed that there was no relationship between workload and complaints of musculoskeletal disorders in janitors at RSUD Dr. Moerwadi Solo which was carried out with the Chi Square test with significant results. value (p value = 0.111) or p value > 0.05 . According to Abdillahtul Khaer (2022) there are other factors that affect musculoskeletal complaints, namely work posture.

Keywords: Work Posture, Complaints of Musculoskeletal Disorders (MSDs), Nordic Body Map, cleaning staff at RSUD Dr. Moerwadi Solo.

1. PENDAHULUAN

Muskuloskeletal disordes (MSDs) merupakan gangguan pada bagian otot skeletal yang disebabkan oleh karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam

jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan keluhan pada sendi, ligamen dan tendon. Pada umumnya Muskuloskeletal disorders ini berupa bentuk nyeri, cedera, atau kelainan pada sistem otot rangka, meliputi pada jaringan saraf, tendon, ligament, otot atau sendi. Keluhan Muskuloskeletal disorders merupakan salah contoh penyakit akibat kerja. Faktor risiko terhadap Muskuloskeletal disorders dibagi atas dua faktor risiko yaitu faktor psikis dan faktor fisik (terdiri dari faktor risiko pekerjaan, faktor risiko personal dan faktor risiko lingkungan) (Salamah, 2020)

Faktor risiko pekerjaan meliputi faktor risiko postur tubuh, beban kerja, frekuensi dan durasi. Faktor karakteristik individu meliputi masa kerja, usia kerja, merokok, jenis kelamin, stress, riwayat penyakit MSDs dan indeks masa tubuh (IMT). Faktor risiko lingkungan yaitu getaran, pencayahaan, kebisingan, cold stress dan heat stress. Adapun efek jangka panjang Muskuloskeletal Disorder dapat menyebabkan cacat, sakit yang berkepanjangan, perawatan medis dan kerugian keuangan (Kattang et al., 2018).

International-Labour Organization (ILO) pada tahun 2021 menyatakan bahwa setiap 15 detik terdapat 1 orang pekerja di dunia meninggal akibat kecelakaan dan 160 pekerja mengalami sakit akibat pekerjaan. Pada tahun sebelumnya (2020) sebanyak 2 juta kasus kematian terjadi setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Kemenkes,2021). Perkiraan yang terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuan Internasional (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja (ILO, 2018).

Adanya beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan efek buruk bisa dilakukan dalam kurun waktu yang sangat lama hal ini mengakibatkan penurunan kemampuan konsesentrasi seseorang sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, peningkatan potensi kecelakaan kerja dan akan berdampak pada kesehatan dan produktifitas kerja. Beban kerja yang diperoleh tubuh manusia harus sesuai atau seimbang pada kemampuan atau kapasitas fisik (Khofiyya et al., 2019).

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat erat kaitannya untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju. Dan kesehatan merupakan salah satu unsur dari kualitas manusia, Upaya perlindungan pada tenaga kerja terhadap bahaya-bahaya yang timbul merupakan kebutuhan yang sifatnya mendasar, sebagaimana yang dinyatakan dalam UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Ismiyasa & Prabowo, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jenis pekerja dibedakan menjadi 2 yaitu pekerja formal dan pekerja informal. Pekerja formal merupakan pekerja yang mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai sebagai contohnya yaitu pegawai yang bekerja di administrasi pemerintahan, pertanahan, jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makanan minuman maupun industri pengolahan. Sementara pekerja informal merupakan pekerja yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non-pertanian contohnya yaitu pedagang kaki lima, sopir angkot, dan tukang becak. Pekerja informal lebih memiliki resiko tinggi terhadap adanya beban kerja yang berlebih sehingga menimbulkan Muskuloskeletal disorders. Salah satu pekerja yang memiliki beban kerja yang tinggi yaitu petugas kebersihan pada pekerja formal karena memang memiliki aktivitas yang banyak di tempat kerja.

Seseorang yang bertugas untuk menjaga atau memelihara kebersihan disuatu tempat, seperti perkantoran atau instansi merupakan tugas dari seorang petugas kebersihan. Untuk petugas kebersihan yang bertugas di lingkungan rumah sakit, Selain tugasnya untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, pekerja petugas kebersihan juga mempunyai tugas dalam menciptakan kenyamanan di lingkungan rumah sakit sampai kepada kenyamanan para pasien yang berobat maupun pasien yang dirawat inap. Petugas kebersihan di rumah sakit memiliki tugas yaitu membersihkan area lingkungan rumah sakit meliputi menyapu, mengepel, menyedot kotoran dilantai, membersihkan peralatan rumah sakit, membersihkan wastafel, membersihkan meja karyawan, membersihkan ruangan kerja, membersihkan kamar pasien, langit-langit, dinding dan lubang angin, membersihkan kaca-kaca jendela, membersihkan pintu, membersihkan AC dan kipas angin, membersihkan saluran air, membersihkan kamar mandi dan membuang sampah yang terdapat di area rumah sakit ke tempat Pembuangan sampah sementara. Dilihat dari beban kerja pada pekerja petugas kebersihan rumah sakit tersebut sangat rentan terhadap keluhan Muskuloskeletal disorders.

Menurut penelitian Hasibuan (2020) mengungkapkan hasil penelitian bahwa petugas kebersihan di RSUD Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas didapatkan frekuensi beban kerja responden pada beban kerja berat sebanyak 37 (69,8%), beban kerja ringan sebanyak 16 (30,2%). dan untuk hasil penelitian Muskuloskeletal Disorders pada petugas kebersihan di RSUD Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas didapatkan frekuensi muskuloskeletal disorder pada muskuloskeletal disorders tinggi sebanyak 37 (69,8%), muskuloskeletal disorders rendah sebanyak 16 (30,2%) dari jumlah sampel. Hasil uji chi square diperoleh nilai signifikan (p) antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders adalah 0,012 atau

$p < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan di RSUD Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Dengan nilai Odds ratio 24,750 (95% CI 5,331-114,911). Kesimpulan, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan di RSUD Sibuhuan Kabupaten Padang lawas.

Menurut penelitian Pratiwi, dkk (2020) Hubungan beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal pada perawat dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja fisik kategori sangat ringan (84%) dan keluhan muskuloskeletal kategori rendah (84%). Uji Spearman Rank menunjukkan adanya hasil yang signifikan dengan nilai p yaitu 0,000, $r=0,727$. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif antara beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal pada perawat di ruang Lely 1 dan 2 RSUD Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk mempertahankan kondisi lingkungan kerja yang nyaman sehingga meminimalisir munculnya keluhan muskuloskeletal.

Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian di RSUD Dr. Moerwadi Solo merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah kota Solo sebagai institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan, membuat RSUD Dr. Moerwadi Solo juga memiliki potensi untuk terjadinya penyakit akibat kerja pada petugas medis, non medis, pasien, maupun pengunjung rumah sakit, dari survei awal di RSUD Dr. Moerwadi Solo pada bulan Mei 2022 yang dilakukan oleh penulis pada 8 orang petugas kebersihan didapatkan informasi tentang beberapa keluhan yang dirasakan oleh petugas kebersihan sebanyak 5 orang mengalami keluhan kaki, 2 orang mengalami keluhan punggung, 1 orang tidak mengalami keluhan sama sekali, hal tersebut dapat dilihat dari sibuknya aktivitas petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo, jadi peneliti berpendapat bahwa banyak keluhan muskuloskeletal disorders yang dirasakan, untuk itu penelitian ini dilakukan agar kesehatan kerja petugas kebersihan terjamin, tidak ada lagi keluhan muskuloskeletal disorders dan tidak menghambat pekerjaan, dengan ini dapat meningkatkan produktivitas kerja petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi mengenai Hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo.

2. METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan dalam penelitian adalah cross sectional, Desain ini dipilih oleh peneliti karena desain penelitiannya dapat mengumpulkan lebih dari satu kasus atau variabel dalam satu waktu tertentu (Notoatmodjo,2002). Penelitian ini dilakukan di RSUD Moewardi Solo. Waktu Penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo sejumlah 60 orang. Jumlah Sampel dalam penelitian ini. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang ditentukan jumlahnya dengan metode perhitungan *sampel minimal* dengan rumus Lemeshow didapatkan hasil besar sampel minimal yang diperlukan sebanyak 38 responden. Namun dalam penelitian ini menggunakan semua sampel sebanyak 60 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Kriteria	Jumlah	
1	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
	Laki-laki	45	75%
	Perempuan	15	25%
2	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
	18-35	31	51%
	>35	29	49%
3	Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
	SD	10	18,9%
	SMP	22	28,3%
	SMA	28	52,8%
3	Masa Kerja Responden	Frekuensi	Persentase (%)
	1 – 10	45	75,5%
	>10	15	24,5%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui responden yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 45 (75%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 (25%) dari jumlah sampel. Frekuensi umur responden yang berumur 18-35 tahun sebanyak 31 (51%), responden yang berumur >35 tahun sebanyak 29 (49 %). Jadi jumlah responden yang paling banyak adalah umur 18-35 tahun sebanyak 31 responden atau 51% dari jumlah sampel. Frekuensi umur yang paling sedikit adalah umur >35 tahun dengan jumlah 29 responden atau 49 % dari jumlah sampel. Frekuensi pendidikan terakhir responden yang pendidikan terakhir SD sebanyak 10 (18,9%), responden yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 22 (28,3%), dan responden yang pendidikan terakhir SMA sebanyak 28 (52,8%) dari jumlah sampel. Selanjutnya frekuensi masa kerja responden yang masa kerja 1-10 tahun sebanyak 45 (75,5%), responden yang masa kerja >10 tahun sebanyak 15 (24,5%) dari jumlah sampel.

3.2 Analisis Univariat

1) Beban kerja

Pengukuran beban kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo sebanyak 60 petugas kebersihan dengan menggunakan penghitungan denyut nadi. Pengukuran dilakukan kepada seluruh petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moerwadi Solo pada petugas kebersihan maka didapatkan bahwa petugas kebersihan mengalami tingkat beban kerja. Distribusi frekuensi berdasarkan beban kerja pada petugas kebersihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Beban Kerja

No	Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	17	28,3%
2	Sedang	35	58,3%
3	Berat	8	13,3%
	Total	60	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui frekuensi beban kerja responden pada beban kerja berat sebanyak 8 (13,3%), beban kerja sedang 35 (58,3%) dan beban kerja ringan sebanyak 17 (28,3%) dari jumlah sampel. Jadi frekuensi beban kerja terbanyak yaitu pada beban kerja sedang sebanyak 35 responden atau 58,3% dari jumlah sampel. Dan frekuensi beban kerja paling sedikit adalah beban kerja ringan sebanyak 17 reponden atau 28,3 % dari jumlah sampel.

2) Muskuloskeletal Disorders

Pengukuran muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo sebanyak 60 petugas kebersihan dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map*. Pengukuran dilakukan kepada seluruh petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moerwadi Solo pada petugas kebersihan maka didapatkan bahwa petugas kebersihan mengalami keluhan muskuloskeletal disorders. Distribusi frekuensi berdasarkan muskuloskeletal disorder pada petugas kebersihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Musculoskeltal Disorders

No	Muskuloskeletal Disorders	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	7	11,7%
2	Sedang	43	71,7%
3	Tinggi	10	16,7%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui frekuensi muskuloskeletal disorders pada muskuloskeletal disorders tinggi sebanyak 10 (16,7%), muskuloskeletal disorders sedang sebanyak 43 (71,7%) dan muskuloskeletal disorders rendah sebanyak 7 (11,7%) dari jumlah sampel. Jadi jumlah muskuloskeletal disorders terbanyak yaitu pada muskuloskeletal disorders sedang sebanyak 43 responden atau (71,7%), dan frekuensi muskuloskeletal disorders paling sedikit yaitu pada muskuloskeletal disorders rendah sebanyak 7 responden (11,7 %) dari jumlah sampel.

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders pada Petugas Kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo

Beban Kerja	Keluhan Muskuloskeletal Disorders								p
	Tinggi		sedang		rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Ringan	2	3,3	13	21,7	2	3,3	17	28,3	0,111

Sedang	4	6,7	26	43,3	5	8,3	35	58,3
Berat	4	6,7	4	6,7	0	0	8	13,3
Total	10	16,7	43	71,7	7	11,7	60	100

Berdasarkan Tabel 4 hasil Pengukuran hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada 60 petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo menunjukkan bahwa responden di dominasi dengan beban kerja sedang dengan keluhan muskuloskeletal disorders sedang sebanyak 26 (43,3%)

Berdasarkan Uji statistik hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders menggunakan uji spearman didapatkan nilai $p = 0,111 (>0,05)$ maka H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan Di RSUD Dr. Moerwadi Solo.

3.4 Pembahasan

1) Hubungan Beban Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders Pada Petugas Kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo

Keluhan muskuloskeletal disorders yang terjadi pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo akibat dari beban kerja, dimana aktivitas pekerjaan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang atau peregangan otot yang berlebihan. Hasil analisis pada tabel 6 didapatkan p value $0,111 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo.

Beban kerja merupakan beban yang ditanggung oleh tenaga kerja sesuai jenis pekerjaannya baik beban kerja fisik, mental dan sosial. Pekerjaan dengan beban kerja berat dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja seperti keluhan muskuloskeletal disorders. pekerjaan petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo termasuk kategori agak berat atau sedang sehingga pekerja tersebut mengalami keluhan muskuloskeletal disorders.

Keluhan muskuloskeletal disorders merupakan keluhan berupa bentuk nyeri, cedera, atau kelainan pada sistem otot rangka, meliputi pada pada jaringan saraf, tendon, ligament, otot atau sendi. Peregangan otot yang berlebihan atau melakukan pekerjaan yang berulang-ulang pada umumnya dikeluhkan oleh petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo. Pekerjaan dengan kategori beban kerja ringan dan berat yang dilakukan secara terus menerus sehingga menimbulkan keluhan muskuloskeletal disorders yang di alami petugas kebersihan

di RSUD Dr. Moerwadi Solo. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan keluhan yang paling banyak di alami yaitu pada keluhan Sakit pada pinggang dan sakit pada pergelangan tangan kanan.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhiemas (2018) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan keluhan Muskuloskeletal pada kuli panggul di pasar gede Surakarta yang diperoleh dengan menggunakan uji rank spearman dengan nilai p value = 0,019 yang berarti nilai $p < 0,05$ atau lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan.

Primalia (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada pekerja bagian cutting di pabrik sepatu di nganjuk di dapat hasil dari uji statistik bahwa nilai p value (0,009) atau lebih kecil dari α (0,05) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada pekerja bagian cutting di pabrik sepatu di nganjuk. Dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,452 sehingga ada hubungan yang cukup kuat.

Dalam hasil penelitian lainnya diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan Sharon,dkk (2018) pada pengerajin gerabah di desa pulutan kecamatan ramboken kabupaten minahasa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan keluhan Muskuloskeletal dengan nilai $p = 0,012$. Hasil p value menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beban kerja memang memiliki hubungan yang signifikan terhadap keluhan muskuloskeletal disorders. telah ditunjukkan dalam hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, Jadi dengan kata lain semakin tinggi beban kerja maka akan semakin tinggi tingkat keparahan keluhan muskuloskeletal disorders.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders dan yang paling dirasakan yaitu keluhan sakit pada pinggang dan sakit pada pergelangan tangan kanan. Dalam maqashid syariah hal ini termasuk ke kategori menjaga jiwa, dengan selalu menjaga jiwa, tentunya kita sebagai pekerja akan terhindar dari yang namanya penyakit atau nyeri otot. Karena dengan menjaga jiwa, otomatis kesehatan mental kita juga akan baik, tidak terjadi kecemasan dan depresi, hal ini akan membuat kita focus dalam bekerja. Ketika kita menjaga jiwa saat bekerja, pikiran akan selalu terhubung dengan tubuh kita, bergerak secara aktif dapat melepaskan hormon-hormon di otak yang akan membuat kita merasa senang, dan ini akan membuat pekerja bekerja lebih produktivitas.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 petugas kebersihan di RSUD Dr. Moerwadi Solo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi beban kerja responden pada beban kerja berat sebanyak 8 (13,3%), beban kerja sedang 35 (58,3%) dan beban kerja ringan sebanyak 17 (28,3%) dari jumlah sampel.
- 2) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi muskuloskeletal disorders pada muskuloskeletal disorders tinggi sebanyak 10 (16,7%), muskuloskeletal disorders sedang sebanyak 43 (71,7%) dan muskuloskeletal disorders rendah sebanyak 7 (11,7%).
- 3) Berdasarkan hasil Pengukuran hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders menunjukkan bahwa responden di dominasi dengan beban kerja sedang sebanyak 26 (43,3%).
- 4) Berdasarkan Uji statistik hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders menggunakan uji spearman didapatkan nilai $p = 0,111 (>0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga tidak ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders pada petugas kebersihan Di RSUD Dr. Moerwadi Solo. Menurut Abdillahtul Khaer (2022) terdapat faktor lain yang mempengaruhi keluhan muskuloskeletal yaitu postur kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agripa Toar Sitepu, Beban kerja dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara TBK Cabang Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Alifatul Fitria Susianingsi, dkk. Analisis Faktor Risiko MSDS Dengan Metode Quick Exposure Checklist (QEC) Pada Pekerja laundry. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2014.
- Annisa Anjany, Agnes Ferusgel, Dian Maya Sari Siregar. Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Pengguna Komputer di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia. Jurnal Kesehatan Global, Vol. 2, No 1, Januari 2019.
- Diana Mayasari, Fitria Saftarina. Ergonomi Sebagai Upaya Pencegahan Muskuloskeletal Disorders pada pekerja. Jurnal Unila Volume 1 Nomor 2 Oktober 2016.

- Erik Pratama, MG Catur Yuantari. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Muskuloskeletal Disorders Pada Pekerja Cleaning Service RSUD Kota 60 Semarang 2015. Artikel Ilmiah Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Fara Lizenda Permata Sari, Noeroel Widajati. Hubungan Sikap Kerja Terhadap Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Home Industry di Surabaya, *The Indonesian Joernal Of Occupational Safety And Health*, Vol. 7 No. 2 Mei Agustus 2018
- International Labour Organization (ILO). Safety and Health at Work [Internet]. International Labour Organization. 2018. Available from: <http://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/lang--en/index.htm>.
- Ismiyasa, S. W., & Prabowo, E. (2021). Evaluasi Beban Kerja Dan Keluhan Muskuloskeletal Pada Tenaga Kependidikan Di Upn Veteran Jakarta. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.33660/jfrwbs.v5i1.131>
- Kattang, S. G., Kawatu, P., & Tucuan, A. (2018). Hubungan Antara Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pengrajin Gerabah Di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 7, 4.
- Khofiyya, A. N., Suwondo, A., & Jayanti, S. (2019). Hubungan Beban Kerja, Iklim Kerja, Dan Postur Kerja Terhadap Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Baggage Handling Service Bandara (Studi Kasus di Kokapura, Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 619–625.
- Liza Salawati, Penyakit Akibat Kerja dan Pencegahan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* Vol. 15 No. 2 Agustus 2018.
- Primalia Sukma Putri. Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders Pada Pekerja Di Pabrik Sepatu di Nganjuk. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* Vol.4 No 1 Tahun 2019.
- Rahmi Fentina Sari. Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran Dengan Kinerja Guru di MTS Negeri 2 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1. No 1.
- Salamah, I. I. (2020). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Muskuloskeletal Disorders (Msd) Pada Pekerja Kuli Bangunan Di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.